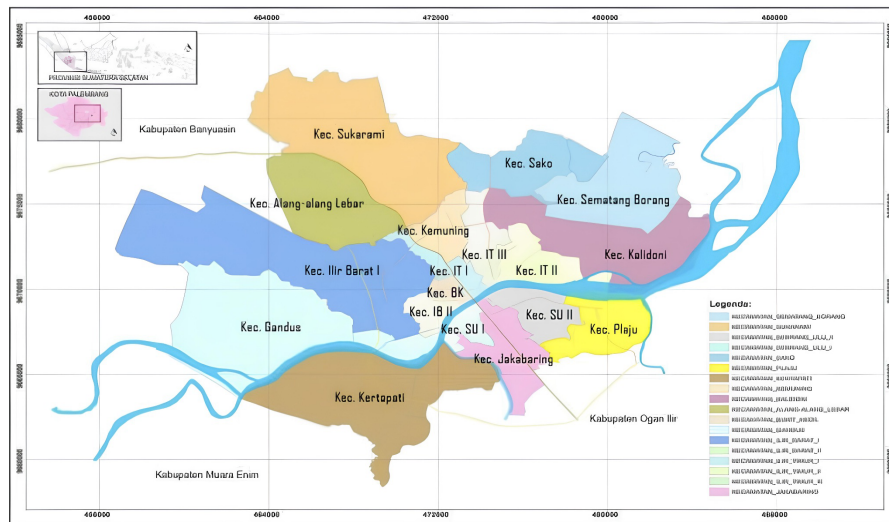


BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Palembang



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Palembang

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Palembang, 2024

2.1.1 Kondisi Geografi Kota Palembang

Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, Kota Palembang terletak pada posisi 2°52'–3°05' Lintang Selatan dan 104°37'–104°52' Bujur Timur, dengan ketinggian rata-rata sekitar 8 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022, luas wilayah Kota Palembang adalah 352,51 km² atau sekitar 35.200 hektare, yang secara administratif terbagi ke dalam 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Wilayah Kota Palembang memiliki batas administrasi dengan wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangkalan Benteng, Desa Gasing, dan Desa Kenten, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balai Makmur, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir serta Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukajadi, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

Kota Palembang memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak pada jalur jalan lintas Sumatera yang menghubungkan berbagai wilayah di Pulau Sumatera. Selain itu, Sungai Musi yang melintasi wilayah kota berperan penting sebagai sarana transportasi dan perdagangan antarwilayah, sehingga memperkuat karakter Palembang sebagai kota air. Kondisi tersebut menjadikan Kota Palembang memiliki sistem moda transportasi yang relatif lengkap, mencakup transportasi darat, sungai, dan udara, termasuk keberadaan bandara yang terintegrasi dengan sistem transportasi perkotaan berupa *Light Rail Transit* (LRT). Secara administratif, Kota Palembang terdiri atas 18 kecamatan dengan luas wilayah yang bervariasi, di mana Kecamatan Gandus merupakan kecamatan terluas dengan luas 49,64 km², sedangkan Kecamatan Ilir Barat II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil. Rincian luas wilayah masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Palembang

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (km²)
1.	Iilir Barat Dua	7	4,18
2.	Seberang Ulu Satu	5	6,09
3.	Seberang Ulu Dua	7	8,35
4.	Iilir Barat Satu	6	40,15
5.	Iilir Timur Satu	11	5,16
6.	Iilir Timur Dua	6	8,53
7.	Sukarami	7	47,23
8.	Sako	4	15,56
9.	Kemuning	6	6,51
10.	Kalidoni	5	32,97
11.	Bukitkecil	6	2,38
12.	Gandus	5	49,64
13.	Kertapati	6	41,09
14.	Plaju	7	16,52
15.	Alang-alang Lebar	4	23,26
16.	Sematangborang	4	24,79
17.	Jakabaring	5	11,72
18.	Iilir Timur Tiga	6	7,84
Total		107	352,51

Sumber: BPS Kota Palembang, 2024

2.1.2 Kondisi Demografi Kota Palembang

Kota Palembang merupakan salah satu pusat pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dengan karakteristik demografis yang cukup beragam antar kecamatan. Perbedaan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor luas wilayah, perkembangan kawasan permukiman, aktivitas ekonomi, serta ketersediaan infrastruktur dan layanan publik. Kondisi demografis ini menjadi aspek penting dalam perencanaan pembangunan kota, khususnya terkait penyediaan fasilitas umum, transportasi, perumahan, dan pengendalian kepadatan penduduk. Persebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan tantangan dalam penyediaan fasilitas umum dan transportasi, sehingga perencanaan kapasitas layanan dan aksesibilitas harus menyesuaikan pola kepadatan dan pertumbuhan penduduk untuk memastikan layanan tetap optimal bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan data jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per kecamatan di Kota Palembang tahun 2024, diperoleh gambaran pada slide berikut ini:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2023 - 2024 (%)
1.	Ilir Barat Dua	69.871	0,15
2.	Seberang Ulu Satu	96.058	0,6
3.	Seberang Ulu Dua	106.752	0,37
4.	Ilir Barat Satu	154.738	0,60
5.	Ilir Timur Satu	66.124	0,11
6.	Ilir Timur Dua	85.005	0,10

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2023 - 2024 (%)
7.	Sukarami	212.241	1,01
8.	Sako	117.573	0,61
9.	Kemuning	82.167	0,06
10.	Kalidoni	133.017	0,55
11.	Bukitkecil	38.195	0,05
12.	Gandus	83.882	1,06
13.	Kertapati	99.576	0,41
14.	Plaju	99.559	0,32
15.	Alang-alang Lebar	116.594	0,81
16.	Sematangborang	70.870	0,13
17.	Jakabaring	94.583	1,51
18.	Iilir Timur Tiga	74.562	0,38
	Palembang	1.801.367	8,83

Sumber: BPS Kota Palembang, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah penduduk Kota Palembang tahun 2024 tercatat sebesar 1.801.367 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan. Kecamatan Sukarami merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 212.241 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Bukit Kecil sebesar 38.195 jiwa. Selain sebaran penduduk antar kecamatan, struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin juga penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan komposisi usia produktif, potensi tenaga kerja, serta kebutuhan layanan pendidikan, kesehatan, dan perumahan di Kota Palembang.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palembang Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	68.300	63.385	131.685
5 - 9	85.274	78.872	164.146
10 - 14	85.781	80.050	165.831
15 - 19	68.727	65.999	134.726
20 - 24	72.182	69.287	141.469
25 - 29	69.957	68.794	138.751
30 - 34	70.265	68.518	138.783
35 - 39	72.234	70.857	143.091
40 - 44	70.085	68.726	138.811
45 - 49	58.628	58.656	117.284
50 - 54	48.700	52.100	100.800
55 - 59	41.347	46.561	87.908
60 - 64	32.784	38.596	71.344
65 - 69	26.225	29.770	55.995
70 - 74	17.018	18.456	35.474
75+	14.452	20.817	35.269
Total	901.923	899.444	1.801.367

Sumber: BPS Kota Palembang, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, struktur penduduk Kota Palembang tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 901.923 jiwa dan

penduduk perempuan sebanyak 899.444 jiwa, sehingga secara keseluruhan komposisi penduduk menurut jenis kelamin relatif seimbang. Ditinjau dari kelompok umur, penduduk Kota Palembang didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun), yang menunjukkan potensi tenaga kerja yang cukup besar dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan daerah. Sementara itu, kelompok usia muda (0-14 tahun) dan lanjut usia (65 tahun ke atas) memiliki proporsi yang lebih kecil, namun tetap memerlukan perhatian dalam perencanaan penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial.

2.1.3 Visi & Misi Kota Palembang

Kota Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki visi dan misi pembangunan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang. Visi dan misi tersebut menjadi landasan dan arah kebijakan pembangunan kota dalam periode perencanaan lima tahunan, serta disusun sebagai bentuk penjabaran dari visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Palembang terpilih. Pemerintah Kota Palembang berupaya mewujudkan pembangunan yang terarah, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun visi pembangunan Kota Palembang adalah

Visi: *“Palembang Berdaya, Palembang Sejahtera”*

Visi tersebut mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Palembang dalam membangun kota yang memiliki kemampuan dan kemandirian di berbagai sektor pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, Pemerintah Kota Palembang menetapkan lima **Misi** pembangunan, yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat Kota Palembang yang berdaya, melalui peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, pemerataan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta penguatan nilai-nilai budaya dan religius.
2. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan kota, dengan mengedepankan prinsip pembangunan yang berbasis lingkungan, budaya, teknologi, dan berkelanjutan.
3. Mewujudkan Kota Palembang sebagai kota jasa dan pariwisata, melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, investasi, serta penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan dukungan sektor UMKM dan usaha ekonomi kerakyatan yang tangguh dan berdaya saing.
4. Mewujudkan Kota Palembang yang maju dan berbasis smart city, yang nyaman, aman, dan inovatif guna mendukung kualitas hidup masyarakat.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, adaptif, dan kolaboratif, melalui sinergi antara pemerintah pusat, provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.

2.2 Gambaran Umum Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan

Balai Pengelola Transportasi *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan dibentuk pada 9 Januari 2019 dan berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal

Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan. Pembentukan balai ini bertujuan untuk melaksanakan pengelolaan prasarana, termasuk pengelolaan aset negara yang digunakan dalam penyelenggaraan transportasi *Light Rail Transit* (LRT) di wilayah Kota Palembang. Selain itu, balai pengelola ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional transportasi *Light Rail Transit* (LRT), termasuk upaya pengurangan ketergantungan terhadap subsidi pemerintah melalui pengembangan berbagai sumber pendapatan non-tiket. Dalam menjalankan fungsinya, Balai Pengelola Transportasi *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan dipimpin oleh seorang kepala balai yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pengelolaan dan operasional. Kepala balai memiliki tugas melaksanakan urusan pengelolaan transportasi *Light Rail Transit* (LRT), termasuk perencanaan, pengawasan, serta pengoptimalan pemanfaatan prasarana dan sarana guna mendukung pelayanan transportasi perkotaan yang berkelanjutan.

2.2.1 Visi & Misi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS)

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan transportasi perkeretaapian yang andal dan berkelanjutan, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan menetapkan visi dan misi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sebagaimana dijabarkan pada slide berikut ini.

Visi: Menjadi pengelola layanan umum di bidang perkeretaapian yang profesional, aman, nyaman, dan tepat waktu.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

Misi:

1. Menyediakan layanan angkutan perkeretaapian yang andal dan terintegrasi.
2. Mengembangkan kelembagaan dan sumber daya manusia yang profesional dengan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi.
3. Mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia.
4. Memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa angkutan perkeretaapian.
5. Meningkatkan peran kereta api sebagai moda transportasi publik.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Balai ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perkeretaapian, serta dipimpin

oleh seorang Kepala Balai. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, balai ini memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

a) Tugas Pokok

Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan sarana dan prasarana transportasi kereta api ringan di wilayah Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang, dalam rangka mendukung penyelenggaraan layanan transportasi massal perkotaan yang berkelanjutan. Selain itu, balai ini juga bertanggung jawab dalam memastikan keselamatan operasional, pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan kualitas layanan agar dapat memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat secara efektif dan efisien.

b) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan serta pelaksanaan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana kereta api ringan.
2. Perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan, termasuk penyusunan grafik perjalanan kereta api ringan.

3. Penyusunan dan pengusulan tarif pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan.
4. Penyusunan petunjuk teknis dan/atau standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan kereta api ringan.
5. Penyusunan rencana program dan anggaran, serta penyusunan rencana strategis bisnis dan rencana bisnis anggaran.
6. Pelaksanaan urusan administrasi yang meliputi keuangan, sumber daya manusia, kearsipan, hubungan masyarakat, hukum, kerja sama, data dan teknologi informasi, serta pengelolaan barang milik negara.
7. Pelaksanaan pemeriksaan intern.
8. Pelaksanaan pengembangan usaha, analisis pasar, pemasaran, promosi, kemitraan, dan kerja sama.
9. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan atas seluruh kegiatan pengelolaan kereta api ringan.

2.2.3 Struktur Organisasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS)

Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan memiliki struktur organisasi yang terdiri atas empat unit kerja, masing-masing dengan tugas dan fungsi yang mendukung penyelenggaraan serta pengelolaan transportasi kereta. Adapun susunan organisasi dan uraian tugas masing-masing unit kerja adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan

Sumber: BPKARSS, 2025

a. Subbagian Keuangan dan Umum

Subbagian Keuangan dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi dan dukungan manajerial balai. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Subbagian Keuangan dan Umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana program dan anggaran.
2. Penyusunan rencana strategis bisnis dan rencana bisnis anggaran.
3. Pelaksanaan urusan keuangan.
4. Pengelolaan sumber daya manusia.

5. Pelaksanaan urusan kearsipan, hubungan masyarakat, hukum, dan teknologi informasi.
6. Pengelolaan Barang Milik Negara.
7. Penyusunan evaluasi dan pelaporan kegiatan balai.

b. Seksi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Seksi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana kereta api ringan. Adapun fungsi seksi ini meliputi:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan.
2. Penyusunan grafik perjalanan kereta api ringan.
3. Penyusunan dan pengusulan tarif pelaksanaan pemanfaatan.
4. Penyusunan petunjuk teknis dan/atau Standar Operasional Prosedur (SOP) pemanfaatan kereta api ringan.

c. Seksi Perawatan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana

Seksi Perawatan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan, perawatan, serta peningkatan sarana dan prasarana kereta api ringan. Fungsi seksi ini meliputi:

1. Penyusunan rencana, program, dan pelaksanaan pemeriksaan serta perawatan sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan peningkatan fasilitas layanan sarana dan prasarana kereta api ringan.
3. Penyusunan petunjuk teknis dan/atau Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan dan peningkatan sarana dan prasarana kereta api ringan.

Dengan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, seksi ini berperan penting dalam memastikan sarana LRT berfungsi optimal, aman, nyaman, dan mendukung kelancaran perjalanan penumpang.

d. Unit Pengembangan

Unit Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan usaha dan peningkatan kinerja layanan melalui analisis pasar dan kerja sama. Adapun fungsi unit ini meliputi:

1. Pelaksanaan pengembangan usaha.
2. Analisis pasar.
3. Pelaksanaan kegiatan pemasaran dan promosi.
4. Pengembangan kemitraan dan kerja sama dengan pihak terkait.

2.3 Gambaran Umum *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan

Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan merupakan sistem transportasi massal modern yang beroperasi di Kota Palembang untuk melayani mobilitas masyarakat dalam jarak pendek hingga menengah. Moda transportasi ini menggunakan kereta ringan berbasis tenaga listrik yang ramah lingkungan serta berperan menghubungkan berbagai kawasan strategis perkotaan, sehingga meningkatkan konektivitas dan efisiensi pergerakan penduduk di Kota Palembang.

2.3.1 Sejarah *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan

Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan, yang secara resmi dikenal sebagai Lintas Rel Terpadu Palembang, merupakan sistem angkutan cepat berbasis rel yang beroperasi di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Transportasi ini menghubungkan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II dengan Kompleks Olahraga Jakabaring, dengan tujuan utama meningkatkan layanan transportasi publik perkotaan serta mendukung mobilitas masyarakat Palembang dan sekitarnya. Pembangunan tidak terlepas dari kebutuhan akan sistem transportasi massal yang efisien, seiring meningkatnya jumlah kendaraan pribadi dan hasil kajian transportasi yang memprediksi Kota Palembang berpotensi mengalami kemacetan parah pada tahun 2019 apabila tidak dilakukan intervensi kebijakan transportasi.

Pada tahap awal, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan merencanakan pembangunan moda monorel sebagai alternatif transportasi umum dari bandara menuju Jakabaring. Namun, rencana tersebut tidak dapat direalisasikan karena

kendala pembiayaan, keterbatasan investor, serta pertimbangan kelayakan ekonomi proyek. Selanjutnya, pemerintah pusat menetapkan pembangunan LRT sebagai solusi yang lebih realistis dan strategis, terutama dalam rangka percepatan penyediaan infrastruktur transportasi menjelang Pesta Olahraga Asia (Asian Games) XVIII tahun 2018, di mana Palembang ditetapkan sebagai salah satu kota tuan rumah.

Landasan hukum pembangunan LRT Sumatera Selatan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 2015 yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2016 tentang percepatan penyelenggaraan kereta ringan di Sumatera Selatan. Pembangunan fisik dimulai pada akhir tahun 2015 dan berlangsung hingga tahun 2018, dengan total panjang lintasan sekitar 23,4 kilometer dan dilengkapi 13 stasiun serta satu depo utama. Proyek ini dibiayai sepenuhnya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan nilai investasi mencapai sekitar Rp 10,9 triliun.

Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 15 Juli 2018 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Agustus 2018, beberapa minggu sebelum pelaksanaan Asian Games XVIII. Selama ajang tersebut, LRT berperan penting sebagai sarana transportasi bagi atlet, ofisial, dan penonton. Hingga saat ini, *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan terus beroperasi sebagai moda transportasi publik perkotaan yang dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang, serta menjadi simbol modernisasi sistem transportasi di Kota Palembang.

2.3.2 Rute dan Jaringan *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan



Gambar 2.3 Peta Lintas

Sumber: BPKARSS, 2024

Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan memiliki panjang lintasan sekitar 23,4 kilometer yang membentang dari Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II hingga Kawasan Jakabaring. Jalur LRT ini dibangun dengan sistem double track dan seluruh lintasan berada pada jalur layang (elevated), sehingga terpisah dari lalu lintas jalan raya. Jaringan *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan dilengkapi dengan 13 stasiun, yaitu Stasiun DJKA, Jakabaring, Polresta, Ampera, Cinde, Dishub, Bumi Sriwijaya, Demang, Garuda Dempo, RSUD, Pundi Kayu, Asrama Haji, dan Bandara, yang ditempatkan pada titik-titik strategis untuk melayani pusat pemerintahan, kawasan bisnis, fasilitas kesehatan, pendidikan, serta kawasan transportasi utama.

Secara operasional, *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan beroperasi setiap hari dengan rata-rata sekitar 94 perjalanan. Layanan ini digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu sarana transportasi untuk menunjang mobilitas di Kota Palembang. Transportasi ini juga terhubung dengan moda transportasi lain seperti bus Trans Musi dan angkutan umum kota, sebagaimana terlihat pada peta jaringan transportasi massal Palembang. Melalui keterhubungan tersebut, membantu mempermudah perjalanan masyarakat, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, serta mendukung pengembangan sistem transportasi perkotaan yang lebih teratur.

2.3.3 Jadwal Operasional *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan

Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan melayani sekitar 94 perjalanan per hari dengan jam operasional pukul 05.06 WIB hingga 20.43 WIB pada rute Stasiun DJKA-Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II dan sebaliknya. Operasional *Light Rail Transit* (LRT) dimulai dari kedua stasiun utama tersebut dengan frekuensi keberangkatan setiap 15 menit, sehingga memberikan layanan transportasi yang teratur dan andal bagi masyarakat Kota Palembang maupun pengguna jasa bandara. Adapun jadwal lengkap perjalanan *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan disusun secara terstruktur berdasarkan jam keberangkatan dari masing-masing stasiun utama dan disesuaikan dengan kebutuhan layanan transportasi perkotaan, sebagai berikut:

JADWAL PERALANAN LIGHT RAIL TRANSIT SUMATERA SELATAN
 DIVISI REGIONAL III PALEMBANG
 PER TANGGAL 1 JANUARI 2025

KA	BANDARA-DJKA												
	BANDARA	ASRAMA HAJI	PUNTI KAYU	RSUD	GARUDA DEMPO	DEMANG	S. SRIMULJAYA	DISHUB	CINDE	AMPERA	POLRESTA	JAKABARING	DJKA
P704B	06:00	06:02	06:15	06:18	06:21	06:24	06:28	06:31	06:34	06:36	06:41	06:48	06:48
P706D	06:18	06:27	06:33	06:36	06:38	06:41	06:46	06:48	06:51	06:54	06:59	07:04	07:06
P2	06:54	07:03	07:09	07:12	07:14	07:17	07:22	07:24	07:27	07:30	07:34	07:39	07:41
P4	07:11	07:20	07:26	07:29	07:32	07:35	07:39	07:42	07:45	07:48	07:52	07:57	07:59
P6	07:29	07:38	07:44	07:47	07:49	07:53	07:57	08:00	08:02	08:05	08:10	08:15	08:17
P8	07:47	07:56	08:02	08:05	08:07	08:10	08:15	08:17	08:20	08:23	08:28	08:32	08:34
P10	08:04	08:13	08:20	08:23	08:25	08:28	08:32	08:35	08:38	08:41	08:45	08:50	08:52
P12	08:22	08:31	08:37	08:40	08:43	08:46	08:50	08:53	08:56	08:59	09:03	09:08	09:10
P14	08:40	08:49	08:55	08:58	09:00	09:04	09:08	09:11	09:13	09:16	09:21	09:26	09:28
P16	08:58	09:07	09:13	09:16	09:18	09:21	09:26	09:28	09:31	09:34	09:39	09:43	09:45
P18	09:16	09:25	09:31	09:34	09:36	09:39	09:44	09:46	09:49	09:52	09:57	10:01	10:03
P20	09:33	09:42	09:48	09:52	09:54	09:57	10:02	10:04	10:07	10:10	10:14	10:18	10:21
P22	09:51	10:00	10:06	10:09	10:11	10:14	10:19	10:21	10:24	10:27	10:32	10:36	10:38
P24	10:09	10:18	10:24	10:27	10:29	10:32	10:37	10:39	10:42	10:45	10:50	10:54	10:56
P26	10:27	10:36	10:42	10:45	10:47	10:50	10:55	10:57	11:00	11:03	11:08	11:12	11:14
P28	10:45	10:54	11:00	11:03	11:06	11:08	11:13	11:16	11:19	11:22	11:27	11:31	11:33
P30	11:02	11:11	11:17	11:20	11:23	11:26	11:30	11:33	11:36	11:39	11:43	11:48	11:50
P32	11:20	11:29	11:35	11:38	11:41	11:43	11:48	11:50	11:53	11:56	12:01	12:05	12:07
P34	11:37	11:46	11:52	11:55	11:58	12:01	12:05	12:08	12:11	12:14	12:19	12:23	12:25
P36	11:56	12:04	12:11	12:14	12:16	12:19	12:24	12:26	12:29	12:32	12:36	12:41	12:43
P38	12:13	12:22	12:28	12:31	12:34	12:37	12:41	12:44	12:47	12:50	12:54	12:59	13:01
P40	12:31	12:40	12:46	12:49	12:51	12:55	12:59	13:02	13:04	13:07	13:12	13:17	13:19
P42	12:49	12:58	13:04	13:07	13:09	13:12	13:17	13:19	13:22	13:25	13:30	13:34	13:36
P44	13:07	13:16	13:22	13:25	13:27	13:30	13:35	13:37	13:40	13:43	13:47	13:52	13:54
P46	13:24	13:33	13:39	13:42	13:44	13:47	13:52	13:54	13:57	14:00	14:05	14:09	14:11
P48	13:42	13:51	13:57	14:00	14:02	14:06	14:10	14:13	14:15	14:18	14:23	14:28	14:30
P50	14:00	14:09	14:15	14:18	14:20	14:23	14:28	14:30	14:33	14:36	14:41	14:45	14:47
P52	14:18	14:27	14:33	14:36	14:38	14:41	14:46	14:48	14:51	14:54	14:59	15:03	15:05
P54	14:35	14:44	14:50	14:54	14:56	14:59	15:04	15:06	15:09	15:12	15:16	15:21	15:23
P56	14:53	15:02	15:08	15:11	15:13	15:17	15:21	15:24	15:26	15:29	15:34	15:39	15:41
P58	15:10	15:19	15:25	15:28	15:30	15:34	15:38	15:41	15:43	15:46	15:51	15:56	15:58
P60	15:28	15:37	15:43	15:46	15:48	15:52	15:56	15:59	16:01	16:04	16:09	16:14	16:16
P62	15:47	15:55	16:02	16:05	16:07	16:10	16:15	16:17	16:20	16:23	16:27	16:32	16:34
P64	16:04	16:13	16:19	16:22	16:24	16:28	16:32	16:35	16:38	16:41	16:45	16:50	16:52
P66	16:22	16:31	16:37	16:40	16:42	16:45	16:50	16:52	16:55	16:58	17:03	17:08	17:10
P68	16:40	16:49	16:55	16:58	17:00	17:04	17:08	17:11	17:13	17:16	17:21	17:26	17:28
P70	16:57	17:06	17:12	17:15	17:17	17:20	17:25	17:27	17:30	17:33	17:37	17:42	17:44
P72	17:15	17:24	17:30	17:33	17:35	17:39	17:43	17:46	17:48	17:51	17:56	18:01	18:03
P74	17:33	17:42	17:48	17:51	17:53	17:57	18:01	18:04	18:06	18:09	18:14	18:19	18:21
P76	17:51	18:00	18:06	18:09	18:11	18:15	18:19	18:21	18:24	18:27	18:32	18:36	18:38
P78	18:09	18:18	18:24	18:27	18:29	18:33	18:37	18:39	18:42	18:45	18:49	18:54	18:56
P80	18:26	18:35	18:41	18:44	18:47	18:50	18:54	18:57	19:00	19:03	19:07	19:12	19:14
P82	18:43	18:52	18:58	19:01	19:03	19:07	19:11	19:13	19:16	19:19	19:24	19:28	19:31
P84	19:02	19:11	19:17	19:20	19:22	19:25	19:30	19:32	19:35	19:38	19:43	19:47	19:49
P86	19:20	19:29	19:35	19:38	19:40	19:43	19:48	19:50	19:53	19:56	20:01	20:05	20:07
P88	19:37	19:46	19:53	19:56	19:58	20:01	20:06	20:08	20:11	20:14	20:18	20:23	20:25
P706A	19:55	20:04	20:10	20:13	20:15	20:19	20:23	20:25	20:28	20:31	20:36	20:41	20:43

KA	DJKA-BANDARA												
	DJKA	JAKABARING	POLRESTA	AMPERA	CINDE	DISHUB	BUMI SRIMULJAYA	DEMANG	GARUDA DEMPO	RSUD	PUNTI KAYU	ASRAMA HAJI	BANDARA
P704B	05:38	05:38	05:37	05:16	05:12	05:12	05:12	05:12	05:12	05:12	05:12	05:12	05:12
P706D	05:24	05:25	05:30	05:34	05:39	05:41	05:43	05:48	05:51	05:54	05:57	06:03	06:13
P1	06:00	06:01	06:05	06:10	06:13	06:16	06:18	06:23	06:27	06:29	06:33	06:39	06:49
P3	06:17	06:18	06:23	06:27	06:31	06:34	06:36	06:41	06:45	06:47	06:50	06:56	07:06
P5	06:35	06:37	06:41	06:45	06:48	06:52	06:54	06:59	07:02	07:05	07:09	07:14	07:24
P7	06:53	06:54	06:59	07:03	07:07	07:10	07:12	07:17	07:20	07:23	07:27	07:32	07:42
P9	07:11	07:12	07:16	07:21	07:24	07:27	07:29	07:34	07:38	07:40	07:44	07:50	08:00
P11	07:28	07:29	07:34	07:38	07:42	07:45	07:47	07:52	07:55	07:58	08:01	08:07	08:17
P13	07:46	07:48	07:52	07:56	07:59	08:03	08:05	08:10	08:13	08:16	08:19	08:25	08:35
P15	08:04	08:05	08:10	08:14	08:17	08:20	08:22	08:26	08:29	08:31	08:34	08:39	08:49
P17	08:22	08:23	08:27	08:32	08:35	08:38	08:40	08:45	08:48	08:51	08:55	09:01	09:11
P19	08:39	08:41	08:45	08:49	08:53	08:56	08:58	09:03	09:07	09:09	09:12	09:18	09:28
P21	08:57	08:59	09:03	09:07	09:10	09:14	09:16	09:21	09:24	09:27	09:30	09:36	09:46
P23	09:15	09:16	09:21	09:25	09:28	09:31	09:33	09:38	09:42	09:44	09:48	09:54	10:04
P25	09:33	09:34	09:38	09:43	09:46	09:49	09:51	09:56	10:00	10:02	10:06	10:12	10:22
P27	09:50	09:52	09:56	10:00	10:04	10:07	10:09	10:14	10:18	10:20	10:23	10:29	10:39
P29	10:08	10:10	10:14	10:18	10:21	10:25	10:27	10:32	10:35	10:38	10:41	10:47	10:57
P31	10:26	10:27	10:32	10:36	10:39	10:42	10:44	10:50	10:53	10:55	10:59	11:05	11:15
P33	10:44	10:45	10:49	10:54	10:57	11:00	11:02	11:07	11:11	11:13	11:17	11:23	11:33
P35	11:01	11:03	11:07	11:11	11:15	11:18	11:20	11:25	11:28	11:31	11:34	11:40	11:50
P37	11:19	11:21	11:25	11:29	11:32	11:36	11:38	11:43	11:46	11:49	11:52	11:58	12:08
P39	11:37	11:38	11:43	11:47	11:50	11:53	11:55	12:01	12:04	12:06	12:10	12:16	12:26
P41	11:55	11:56	12:00	12:05	12:08	12:11	12:13	12:18	12:22	12:24	12:28	12:34	12:44
P43	12:12	12:14	12:18	12:22	12:26	12:29	12:31	12:36	12:40	12:42	12:46	12:51	13:01
P45	12:30	12:32	12:36	12:40	12:43	12:47	12:49	12:54	12:57	13:00	13:03	13:09	13:19
P47	12:48	12:49	12:54	12:58	13:01	13:04	13:06	13:10	13:13	13:17	13:21	13:27	13:37
P49	13:06	13:07	13:11	13:16	13:19	13:22	13:24	13:29	13:33	13:35	13:39	13:45	13:55
P51	13:23	13:25	13:29	13:33	13:37	13:40	13:42	13:47	13:51	13:53	13:58	14:03	14:13
P53	13:41</												

2.3.4 Jumlah Penumpang dan Tarif *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan



Gambar 2.5 Jumlah Penumpang

Sumber: BPKARSS, 2025

Sejak mulai beroperasi pada tahun 2018, jumlah penumpang *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada periode awal pengoperasian (2018–2019), jumlah penumpang mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring tingginya antusiasme masyarakat setelah penyelenggaraan Asian Games 2018. Namun, pada tahun 2020-2021 jumlah penumpang mengalami penurunan yang cukup besar akibat adanya pembatasan mobilitas selama pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2022 hingga saat ini, jumlah penumpang kembali meningkat secara konsisten seiring pemulihan aktivitas masyarakat dan perbaikan integrasi layanan transportasi. Berdasarkan data terbaru, jumlah penumpang LRT Sumatera Selatan pada tahun 2025 tercatat mencapai 4.626.449 penumpang,

dengan rata-rata harian sekitar 12.675 penumpang, yang menunjukkan tren pertumbuhan positif dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan *Light Rail Transit* (LRT).

Dari sisi tarif, *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan menerapkan kebijakan tarif yang relatif terjangkau untuk mendorong penggunaan transportasi publik. Tarif sekali perjalanan ditetapkan sebesar Rp5.000,00 per penumpang untuk seluruh rute antarstasiun. Khusus untuk perjalanan menuju atau dari Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, tarif diberlakukan sebesar Rp10.000,00 per penumpang. Kebijakan tarif tersebut menunjukkan bahwa LRT diselenggarakan sebagai layanan transportasi publik yang mendapatkan subsidi dari pemerintah, dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi.